

BAB III

KASUS KECELAKAAN KERJA YANG TERJADI PADA PEKERJA

A. Gambaran Umum Kasus Kecelakaan Kerja

Keselamatan kerja saat ini menjadi kewajiban dan kebutuhan perusahaan/instansi dalam segala bentuk kegiatan pekerjaan. Keselamatan kerja merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi para tenaga kerja dari kecelakaan kerja. Tenaga kerja yang bekerja di lapangan selalu berinteraksi dengan potensi bahaya kecelakaan kerja sehingga diperlukan manajemen yang baik tentang keselamatan kerja.

Produktivitas pekerja yang tinggi sangat diharapkan oleh pihak perusahaan/instansi karena hal tersebut berpengaruh dan dibutuhkan dalam menjaga kelancaran operasional kegiatan. Berdasarkan hal tersebut perlu diterapkan keselamatan kerja di tempat kerja yang menjamin hak pekerja untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan kerjanya. Perlindungan keselamatan kerja para pekerja akan meningkatkan produktivitas dan selanjutnya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan/instansi karena kelancaran proses operasionalnya.

Keselamatan kerja bertujuan melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada ditempat kerja, sumber produksi dipelihara dan

dipergunakan secara aman dan efisien. Perlindungan keselamatan karyawan mewujudkan produktifitas yang optimal.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia pada saat ini masih sangat tinggi. BPJS Ketenagakerjaan mencatat terjadi 147.000 kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, atau 40.273 kasus setiap hari. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3,18 persen) berakibat kecacatan, dan 2.575 (1,75 persen) kasus berakhir dengan kematian. Data itu menunjukkan, setiap hari ada 12 orang peserta BPJS Ketenagakerjaan mengalami kecacatan, dan tujuh orang peserta meninggal dunia.

Angka tersebut merupakan angka bagi tenaga kerja yang tercatat dalam program BPJS, maka dapat dibayangkan jika angka tersebut ditambah dengan para tenaga kerja yang tidak tercatat dalam program BPJS. Kecelakaan kerja di tempat kerja pada umumnya disebabkan oleh dua faktor, yakni akibat manusia dan teknis. Faktor manusia bisa dilihat dari kelalaian, salah prosedur dalam penggunaan alat kerja, maupun psikologis dari penggunaanya baik sengaja maupun tidak disengaja. Sedangkan faktor teknis bisa diakibatkan antara lain oleh kerusakan mesin, kurangnya pemeliharaan mesin, hubungan arus pendek dan lain-lain. Dalam membahas kedua penyebab kecelakaan kerja tadi, sisi manusia tentu harus dilihat secara mendalam dan sangat kompleks, dibandingkan dengan sisi teknisnya.

Kesehatan dan keselamatan kerja dalam dunia industri pariwisata, sangat diperlukan khususnya pada suatu akomodasi perhotelan. Seluruh tenaga kerja dalam sebuah hotel harus diperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan kerja tenaga kerjanya demi menjaga kelancaran operasional hotel setiap hari. Setiap

tenaga kerja rentan terhadap kecelakaan karena memiliki pekerjaan yang sangat membahayakan apabila pekerja tidak mengetahui prosedur-prosedur pekerjaan maka akan beresiko terjadi kecelakaan misalnya terjatuh, tertimpa, tersetrum, terkena penyakit akibat debu, zat kimia beracun, serta terkena senjata tajam lainnya.

B. Kasus Kecelakaan Kerja Yang Terjadi di Lingkungan Trans Luxury Hotel

The Trans Luxury Hotel didirikan oleh salah satu pengusaha sukses di Indonesia yaitu Bapak Chairul Tanjung. The Trans Luxury Hotel merupakan hotel bintang 6 pertama yang didirikan di Bandung bahkan menjadi hotel bintang 6 pertama dan satu-satunya saat ini di Indonesia. Dikelola oleh CT Corp, The Trans Luxury Hotel berada di Kawasan Terpadu Trans Studio, berdiri megah di lahan seluas 9 hektar yang berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto No. 289 Bandung 40273.

Berikut ini merupakan contoh kasus kecelakaan kerja yang dialami oleh tenaga kerja di Trans Luxury Hotel Bandung:

1. Kasus Kecelakaan Kerja di Departemen *Banquet*

Pukul 15.30 WIB tanggal 18 Juni 2019, Achmad Juanedi sedang membantu menutup partisi Trans Grand Ballroom 2, pada saat partisi pertama akan ditutup rapat ke pilar, tiba-tiba marbel bagian bawah terlepas, dan kemudian marbel bagian atas yang melapisi pilar tersebut juga terlepas dan jatuh menimpa kepala bagian depan Achmad Juanedi. Petugas security Trans Luxury Hotel Bandung yang menerima laporan bahwa telah terjadi kecelakaan di Trans Grand Ballroom 2 yang menimpa Achmad Juanedi segera menolong Achmad Juanedi, Petugas security Trans Luxury Hotel Bandung membawa Achmad Juanedi ke *medical room* dan

diberikan pertolongan pertama oleh Tim *ERT First Aid* Trans Luxury Hotel Bandung, namun karena ada luka terbuka atau sobek pada bagian kulit kepala maka Achmad Juanedi dirujuk ke RS Pindad dengan cara diantar oleh Petugas security dan Tim *ERT First Aid* Trans Luxury Hotel Bandung, Di RS Pindad luka Achmad Juanedi dijahit sebanyak 11 jahitan, dan diizinkan pulang oleh dokter RS Pindad, walaupun tidak ditanggung BPJS karena Achmad Juanedi merupakan pekerja *daily worker*/pekerja harian lepas di Trans Trans Luxury Hotel Bandung, namun Achmad Juanedi tidak mengeluarkan biaya sedikit pun terhadap tindakan jahitan yang dilakukan oleh dokter RS Pindad, yang menanggung biaya tindakan jahitan yang dilakukan oleh dokter RS Pindad adalah pihak dari Trans Luxury Hotel Bandung.

2. Kasus Kecelakaan Kerja di Departemen *Steward*

Pukul 19.38 WIB tanggal 21 Februari 2019, departemen *Loss Prevention* mengevakuasi sebanyak 4 karyawan bagian dapur yang terkena semburan ledakan jerigen sterno di area bagian dapur. Menurut keterangan Ade (salah seorang korban), jerigen sterno meledak ketika akan menyalakan *grill* yang apinya kurang besar, sterno terbakar dikarenakan menyambar dari bara api *grill* tersebut, sehingga memicu ledakan dan mengakibatkan sterno yang di dalam jerigen meledak berhamburan mengenai 4 staff bagian dapur yang berada di area *grill*, akibat ledakan tersebut sterno yang berhamburan sudah terbakar mengenai kebanyakan area muka dan tangan karyawan staff bagian dapur, Setelah diberikan pertolongan pertama oleh Tim *ERT First Aid* Trans Luxury Hotel Bandung selanjutnya 4 karyawan bagian dapur yang terkena semburan ledakan jerigen sterno di area bagian dapur Trans Luxury Hotel Bandung dibawa ke RS Pindad diantar oleh Kiki

dari bagian HRD dan Taufik dari bagian *Lost Prevention*. Setelah di rumah sakit diberikan pertolongan oleh tim IGD RS Pindad, dengan cara dikompres area luka oleh cairan infusan selama 2 jam, selanjutnya 4 karyawan bagian dapur yang terkena semburan ledakan jerigen sterno di area bagian dapur Trans Luxury Hotel Bandung diperbolehkan pulang serta diberikan libur atau surat dokter sebanyak 3 hari untuk pemulihan. Keempat karyawan bagian dapur yang terkena semburan ledakan jerigen sterno di area bagian dapur Trans Luxury Hotel Bandung merupakan pekerja *daily worker*/pekerja harian lepas di Trans Luxury Hotel Bandung yang tidak didaftarkan dalam program BPJS, namun keempat karyawan bagian dapur yang terkena semburan ledakan jerigen sterno di area bagian dapur Trans Luxury Hotel Bandung tidak mengeluarkan biaya sedikit pun atas tindakan pertolongan oleh tim IGD RS Pindad, karena biaya tindakan pertolongan oleh tim IGD RS Pindad ditanggung seluruhnya oleh pihak Trans Luxury Hotel Bandung.